

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PERPUTARAN AKTIVA
DENGAN LABA USAHA PADA PERUSAHAAN ILQ 45 YANG
GO PUBLIC DI BURSA EFEK INDONESIA**

***THE CORRELATION BETWEEN ASSETS TURNOVER RATIO
WITH OPERATING INCOME AT LQ 45 COMPANY GO PUBLIC
IN THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE***

**HERNITA RAHMAYANTI
8155067853**



**Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Kependidikan pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri
Jakarta**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
KONSENTRASI PENDIDIKAN AKUNTANSI
JURUSAN EKONOMI DAN ADMINISTRASI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2009**

***THE CORRELATION BETWEEN ASSETS TURNOVER RATIO
WITH OPERATING INCOME AT ILQ 45 COMPANY GO
PUBLIC IN THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE***

**HERNITA RAHMAYANTI
8155067853**



**Skripsi is written as Part Of Bachelor Degree in Education Accomplishment,
Faculty of Economic, State University of Jakarta**

**Study Program Of Economic Education
Major / Concentration In Accounting Education
Departement Of Economic and Administration
Faculty of Economic
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2009**

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PERPUTARAN AKTIVA
DENGAN LABA USAHA PADA PERUSAHAAN ILQ 45 YANG
GO PUBLIC DI BURSA EFEK INDONESIA**

**HERNITA RAHMAYANTI
8155067853**



**Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Kependidikan pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri
Jakarta**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
KONSENTRASI PENDIDIKAN AKUNTANSI
JURUSAN EKONOMI DAN ADMINISTRASI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2009**

ABSTRAK

HERNITA RAHMAYANTI, *Hubungan antara Tingkat Perputaran Aktiva dengan Laba Usaha pada perusahaan ILQ 45 yang go public di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Jakarta. Program Studi Pendidikan ekonomi, Konsentrasi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Ekonomi dan Administrasi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, Desember 2009.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel tentang hubungan antara Tingkat Perputaran Aktiva dengan Laba Usaha pada perusahaan ILQ 45 yang *go public* di Bursa Efek Indonesia yang dilaksanakan di Pusat Referensi Pasar Modal Institut Bisnis dan Informatika Indonesia (IBII) pada bulan Juni 2009. Metode yang digunakan adalah metode *survey* dengan pendekatan korelasional, dengan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan periode 2008. Variabel bebas adalah Tingkat Perputaran Aktiva dan variabel terikatnya adalah Laba Usaha. Teknik pengambilan sampel adalah dengan teknik *simple random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 40 perusahaan ILQ 45 yang *go public* di Bursa Efek Indonesia. Sebelum diadakan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis yang diawali dengan mencari persamaan regresi linier sederhana dan didapat $\hat{Y} = 18.1 + 18.5 X$. dari persamaan yang telah terbentuk kemudian dilakukan uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas galat taksiran Y atas X dengan menggunakan uji Lilliefors dan menghasilkan $L_{hitung} (0.4630) < F_{tabel} (0.886)$ dengan kesimpulan sampel berasal dari populasi berdistribusi normal. Setelah itu diadakan uji keberartian dan kelinearan regresi dan diketahui bahwa model regresi berarti dimana $F_{hitung} (13.42) > F_{tabel} (4.10)$. dan model regresi Linier dengan $F_{hitung} (0.09) < F_{Ftabel} (3.26)$. Dari hasil penelitian uji hipotesis dengan rumus korelasi *Product Moment* dari Pearson diketahui $r_{xy} = 0.696$, sedangkan r_{tabel} diketahui diperoleh $r_{tabel} = 0.312$ dengan taraf signifikan 5% dan $n = 40$. Selanjutnya dilakukan uji keberartian Koefisien Korelasi dengan menggunakan Uji t, diperoleh $t_{hitung} = 5.978$ dan $t_{tabel} 1.68$ pada taraf signifikan 0.05 dan $dk=38$. Dengan demikian diketahui terdapat hubungan positif dan berarti antara Tingkat Perputaran Aktiva dengan laba Usaha. Selanjutnya untuk mengetahui kontribusi tingkat perputaran aktiva terhadap laba usaha, maka dengan uji koefisien determinasi diketahui bahwa sebesar 48.4% laba usaha dipengaruhi oleh tingkat perputaran aktiva. Hasil perhitungan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara Tingkat Perputaran Aktiva dengan Laba Usaha, ini berarti jika Tingkat Perputaran Aktiva Tinggi maka besarnya Laba Usaha yang diperoleh juga akan tinggi.

ABSTRACT

HERNITA RAHMAYANTI. *The Correlation Between Asset Turnover rate and Operating Income at Go public ILQ 45 Company in Indonesian Stock Exchange. Thesis. Jakarta. Study Programs of Economic Educational, concentration in Accounting Education , Departement of Economic and Administration , Faculty of Economic, State University of Jakarta, 2009*

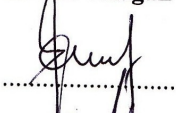
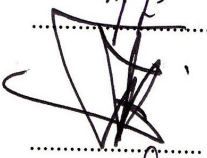
The purpose of this research is to acquire a valid and reliabel data of correlation between Asset Turnover Rate and Operating Income at Go public ILQ 45 Company in Indonesian Stock Exchange and was done at the done at the Reference capital Market Centered Business and Information Indonesian Institute from June 2008. The method that used was survey with correlations approach and the data used was secondary data that is financial report on 2008. The independent variable (variable X) is asset Turnover Rate and the dependent variable (variable Y) is Operating Income. The sampling technique conducted by simple random sampling technique with population and sample was 40 Go public ILQ 45 Company in Indonesian Stock Exchange. Before the hypothetical test was used an analysis requirement was done by seeking the simple linier regression equals and the result was $\hat{Y} = 18.1 + 18.5 X$. After the simple linier regression Y on X with Lilliefors then seeking for the regression model was significant where $F_{account}(13.42) > F_{table} (4.10)$. and also linier based where $F_{account}(0.09) < F_{table}(3.26)$. Moreover, the result of product moment correlation was correlation coefisien $r_{xy \text{ account}} = 0.696$ with $r_{table} = 0.312$ based on significant rate 5% and the ammount of data is 40. then significant of product moment correlation is tested with $t_{account} = 5.978$ and $t_{table} 1.68$ at significant level of 0.05 and coefficient determinant of 38 it was stated that there was a positive correlation between Asset Turnover Rate and Operating Income and 48.4% Contribution Assets Turnover Rate to Operating Income. And the end we may conclude that there is a positive correlation between Asset Turnover rate and Operating Income at Go public ILQ 45 Company in Indonesian Stock Exchange. It means that the higher Asset Turnover Rate, the higher their Operating Income achievement.

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**Penanggung Jawab
Dekan Fakultas Ekonomi**



Dra Nurahma Hajat, M.Si
NIP. 195310021985032001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. <u>Santi Susanti, S.Pd, M.Ak</u> NIP.197701132005012002	Ketua		
2. <u>Ati Sumiati, S.Pd, M.Si</u> NIP. 197906102008012028	Sekretaris		
3. <u>Drs.M.Hasni, MM., M.Si</u> NIP.194504051962071001	Penguji Ahli		
4. <u>Dra Leti Latifah, MM</u> NIP.195411131982102001	Pembimbing I		
5. <u>Dra.Sri Zulaihati, M.Si</u> NIP. 196102281986022001	Pembimbing II		

PERNYATAAN ORISINILITAS

Dengan ini saya menyatakan :

- A. Karya tulis skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
- B. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian ini sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
- C. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
- D. Pendapat ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta

Jakarta, Desember 2009

Yang Membuat Pernyataan

Hernita Rahmayanti

NIM. 8155067853

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN ORIGINALITAS	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah	6
E. Manfaat Penelitian	6

BAB II PENYUSUNAN DESKRIPSI TEORITIS, KERANGKA BERFIKIR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teoritis	8
d. Variabel Bebas	8
di. Variabel Terikat.....	19
dii. Konsep Hubungan antara Tingkat Perputaran Aktiva dengan Laba Usaha	24
B. Kerangka Berfikir	28
C. Perumusan Hipotesis	29

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

a. Tujuan Penelitian	30
b. Waktu dan Tempat Penelitian	30
c. Metode Penelitian	31
d. Konstelasi Hubungan	31
e. Populasi dan Sampel	31
f. Teknik Pengambilan data	32
g. Teknik Analisa data	33
h. Hipotesis Statistik	35

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Pengujian	41
B. Pengujian Persyaratan data	46
C. Hasil Pengujian Hipotesis	47
D. Interpretasi Hasil Penelitian	48
E. Keterbatasan Penelitian	49

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan	51
B. Implikasi	51
C. Saran.....	53

DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN	56
RIWAYAT HIDUP	133

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
III.1	ANAVA Varians untuk uji Keberartian dan Linieritas Regresi	36
III.2	Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi	37
IV.1	Distribusi Frekuensi Tingkat Perputaran Aktiva (Variabel X).....	42
IV.2	Distribusi Frekuensi Laba Usaha (Laba Usaha)	44
IV.3	Perhitungan ANAVA Varians untuk uji Keberartian dan Linieritas Regresi	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
IV.1	Histogram Tingkat Perputaran Aktiva (Variabel X)	43
IV.2.	Histogram Laba Usaha (Variabel Y).....	44
IV.3	Diagram Pencar Persamaan Regresi $\hat{Y} = 18.1 + 18.5 Y$	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
1	Data mentah Penjualan Bersih, Total aktiva dan Laba Usaha	56
2	Data penjualan bersih, total aktiva, dan Laba usaha	57
3	Data Variabel X dan Y	58
4	Perhitungan Distribusi Frekuensi variabel X dan Variabel Y	59
5	Data Variabel X dan Y	60
6	Perhitungan Regresi Linier	61
7	Data Perhitungan untuk menggambar garis regresi linier sederhana	62
8	Perhitungan rata-rata, simpangan baku, dan varians variabel X dan Y	63
9	Data Perhitungan rata-rata, simpangan baku dan varians	64
10	Langkah-langkah Perhitungan Normalitas.....	65
11	Galat Taksiran Regresi Y atas X dengan Uji Lilliefors	67
12	Uji Keberartian	68
13	Uji Hipotesis Koefisien Korelasi Product Moment	72
14	Uji t	73
15	Uji Koefisien Determinasi	74

16	Laporan Keuangan Perusahaan -Perusahaan ILQ 45.....	75
17	Nilai Kritis Untuk uji Lilliefors	125
18	Distribusi Normal (Data Uji Lilliefors)	126
19	Nilai-Nilai r Product Moment	129
20	Nilai persentil dalam distribusi t	130
21	Surat Pengantar Penelitian	131
22	Surat Keterangan Penelitian	132

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Era Globalisasi saat ini dimana keadaan ekonomi negara-negara di dunia yang tidak menentu akibat krisis global, salah satunya berdampak pada tidak stabilnya keadaan keuangan dunia usaha. Baik itu usaha kecil, menengah, maupun usaha besar sekalipun . Keadaan tersebut semakin memperketat persaingan antar perusahaan, baik perusahaan domestik maupun perusahaan asing yang ada di dalam negeri.

Keadaan krisis global sekarang harus menjadi motivator bagi dunia usaha untuk lebih meningkatkan produktivitasnya untuk menghadapi persaingan. Perusahaan yang dapat dikatakan kuat yaitu perusahaan yang secara kontinu menjalankan usahanya. Untuk terus menjalankan usahanya, perusahaan tidak terlepas dari sumber daya manusia, manajemen keuangan, dan teknologi untuk mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik.

Dengan terbatasnya lapangan kerja yang tidak sebanding dengan pencari kerja, perusahaan harus mempekerjakan karyawan yang kompeten guna membantu kelangsungan usaha. Karyawan dengan sumber daya manusia yang dimilikinya akan bekerja semaksimal mungkin bila didukung oleh timbal balik yang akan diterimanya dari perusahaan. Dengan dibantu oleh teknologi yang semakin maju, sumber daya manusia akan semakin ditingkatkan, maka akan berdampak pada meningkatnya kualitas perusahaan.

Dalam meningkatkan kualitas serta bertahan dalam persaingan dalam dunia usaha, perusahaan tidak terlepas dari modal. Modal sebagai pertimbangan bagi perusahaan untuk melangkah ke dalam persaingan usaha. Untuk mencapai itu dibutuhkan tata kelola manajemen usaha yang baik untuk mengelola sumber daya ekonomi semaksimal mungkin. Perusahaan dengan pengelolaan yang baik khususnya sumber daya ekonomi memiliki peluang yang sangat besar untuk terus berkembang dibandingkan dengan memiliki modal yang besar tetapi lemah dalam pengelolaan.

Eksistensi suatu perusahaan pada keadaan keuangan global yang tidak menentu saat ini merupakan cermin kualitas manajemen yang baik. Semakin baik pengelolaan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan, semakin besar peluang bagi perusahaan tersebut maju dan bersaing dengan perusahaan domestik maupun asing. Pengelolaan manajemen usaha yang baik disertai dengan mengikuti perkembangan zaman merupakan faktor penting bagi perusahaan dalam menghadapi rintangan-rintangan yang mungkin terjadi selama aktivitas usaha berlangsung.

Tujuan perusahaan dengan keadaan krisis global saat ini adalah eksistensi atau berkelanjutan dalam usaha tetapi tidak terlepas dari itu perusahaan ingin memperoleh laba baik perusahaan dagang, perusahaan jasa, maupun perusahaan manufaktur. Laba perusahaan diperoleh dari penjualan baik penjualan secara tunai maupun secara kredit. Untuk menjamin kelangsungan usaha perusahaan pada saat ini dan untuk ke depannya perusahaan harus dapat meningkatkan volume penjualan yang diharapkan dapat meningkatkan laba perusahaan. Upaya peningkatan volume penjualan

harus ditunjang dengan penetapan harga jual. Saat ini penetapan harga jual sangat memengaruhi minat konsumen.

Penjualan yang diharapkan perusahaan adalah penjualan yang produknya dapat diterima oleh konsumen baik harga maupun kualitas dari produk tersebut. Produk di pasaran bukan hanya satu jenis merk tetapi banyak merk untuk satu jenis produk. Produk yang murah tidak selalu diminati oleh konsumen bila kualitasnya mengecewakan, begitupun produk dengan kualitas yang baik tetapi dengan harga yang tidak terjangkau oleh konsumen akan mempengaruhi penjualan. Di sinilah bagaimana perusahaan bersaing merebut hati konsumen.

Dalam era globalisasi selayaknya berusaha untuk memproduksi barang berkualitas tinggi dengan biaya rendah dalam rangka meningkatkan daya saing baik dipasar domestik maupun pasar global. Selain kualitas dan harga , promosi dapat menjadi media informasi untuk dapat dikenal oleh konsumen. Dengan teknologi yang semakin maju, baik media cetak maupun elektronik maka semakin mudah suatu perusahaan memperkenalkan produk mereka ke konsumen. Diharapkan dengan cara ini perusahaan dapat mengoptimalkan daya beli konsumen yang nantinya sangat mempengaruhi perolehan laba perusahaan.

Suatu perusahaan dengan manajemen usaha dan tingkat laba yang diperolehnya maksimal akan menarik pihak investor untuk bergabung menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Dengan adanya investasi oleh pelaku ekonomi, maka hal ini berarti memperluas lapangan kerja bagi masyarakat dan sekaligus juga merupakan pemerataan kesempatan berusaha.

Semakin banyak investor yang menanamkan modalnya ke perusahaan mencerminkan kinerja manajemen usaha yang baik. Banyaknya investor yang menanamkan modalnya ke perusahaan maka akan memengaruhi harga saham yang dimiliki perusahaan tersebut. Saham-saham yang dimiliki perusahaan diharapkan akan memberikan nilai lebih bagi keuangan ataupun prestasi perusahaan tersebut.

Suatu perusahaan tidak akan berdiri jika tidak memiliki sumber ekonomi untuk menunjang kegiatan operasionalnya yang salah satunya adalah aktiva. Perusahaan harus menggunakan aktiva usahanya dengan efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang diharapkan. Memanfaatkan aktiva secara optimal dapat menghasilkan peningkatan penjualan yang nantinya akan mendapatkan laba yang diharapkan.

Suatu perusahaan dapat dikatakan menggunakan aktiva dengan efisien jika pendapatan yang diperoleh dari penjualan diiringi juga dengan kenaikan aktiva. Jika aktiva perusahaan tidak dikelola secara baik maka akan terjadi keadaan aktiva yang rendah, hal ini akan berdampak pada penjualan yang rendah dan keuntungan yang akan diperoleh perusahaan akan hilang. Untuk menghindari hal yang tidak diinginkan perusahaan harus menilai efektifitas penggunaan aktiva pada kegiatan operasional usaha dengan melihat tingkat aktivitas penggunaan aktiva pada tingkat perputaran aktiva suatu perioda usaha.

Tingkat perputaran aktiva adalah rasio keuangan dimana perusahaan dapat menilai kondisi serta kesehatan keuangan terutama pada aktiva. Analisis rasio keuangan merupakan suatu alternatif untuk menguji apakah informasi keuangan yang dihasilkan oleh akuntansi keuangan bermanfaat untuk melakukan klasifikasi atau prediksi terhadap keputusan yang akan diambil.

Tingkat kesehatan perusahaan penting artinya bagi perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dalam menjalankan usahanya, sehingga kemampuan untuk memperoleh keuntungan dapat ditingkatkan yang pada akhirnya dapat menghindari adanya kemungkinan kebangkrutan pada perusahaan. Dengan adanya rasio ini para pemangku kepentingan baik pihak internal maupun eksternal dapat melihat kondisi maupun kesehatan perusahaan.

Analisa rasio keuangan merupakan instrumen analisa perusahaan yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan perusahaan yang bersangkutan. Dengan analisa rasio keuangan ini dapat diketahui kekuatan dan kelemahan perusahaan di bidang keuangan. Perputaran aktiva dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dalam menggunakan keseluruhan aktiva usahanya untuk menciptakan penjualan dan menghasilkan laba. Pengelolaan terhadap penggunaan aktiva secara efektif dan efisien sangat dibutuhkan dalam menghasilkan laba maksimal bagi perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Tingkat Perputaran Aktiva Terhadap Laba Usaha”

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perolehan laba

perusahaan adalah :

- A. Manajemen usaha yang baik
- B. Promosi yang optimal
- C. Harga jual dan kualitas produk
- D. Pengelolaan Aktiva secara efisien
- E. Tingginya Tingkat perputaran aktiva

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti hanya membatasi pada hubungan antara Tingkat Perputaran Aktiva Usaha dengan Laba Usaha.

c. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, serta pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan sebagai berikut :

”Apakah terdapat hubungan antara Tingkat Perputaran Aktiva Usaha dengan Laba Usaha ?”

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain :

A. Bagi peneliti sendiri

Sebagai bahan untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang hubungan antara perputaran aktiva dengan laba usaha.

B. Bagi Perusahaan

Sebagai salah satu bahan masukan dalam mempertimbangan kebijakan atau keputusan yang akan ditempuh selanjutnya.

C. Bagi Almamater

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan rujukan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian serupa lebih lanjut dan sebagai kepustakaan Universitas Negeri Jakarta.

BAB II

KERANGKA TEORITIS, KERANGKA BERFIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Kerangka Teoritis

1. Konsep Perputaran Aktiva

Suatu perusahaan dapat berdiri jika perusahaan tersebut memiliki dana untuk membiayai seluruh kegiatan operasional usaha. Kegiatan operasional perusahaan akan berjalan dengan baik dan lancar jika perusahaan memiliki investasi sebagai modal awal usaha seperti aktiva. Kimmel berpendapat bahwa, “*Resources owned by a business are called assets* (Sumber-sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan disebut aktiva)”¹.

Aktiva sebagai sumber ekonomi perusahaan yang vital dapat berupa uang ataupun jasa yang dihasilkan. Seperti yang dikatakan Theodorus bahwa, ”aktiva adalah jasa kemudian dalam bentuk uang (*future service in money*) atau jasa kemudian yang dapat diubah ke dalam bentuk uang (*future service convertible into money*) yang manfaatnya bagi seseorang atau beberapa orang dijamin secara hukum”². Berdasarkan definisi tersebut maka aktiva dapat dicirikan sebagai berikut :

¹ Paul D. Kimmel., Jerry J Weygandt., Donald E. Kieso, *Principle of Accounting* (USA : Wiley & sons, Inc., 2005), p. 9

²Theodorus M. Tuanakotta, *Teori Akuntansi* , Buku I (Jakarta : FEUI, 1984), p. 238.

1. Harus ada hak tertentu atas manfaat-manfaat dikemudian hari atau potensi-potensi jasa dikemudian hari.
2. Hak ini harus menjadi milik orang atau perusahaan tertentu.
3. Harus ada suatu klaim yang dapat dipaksakan berdasarkan kekuatan hukum³.

Aktiva sebagai sumber ekonomi yang sangat bernilai yang dimiliki oleh perusahaan⁴. Pendapat serupa dikemukakan oleh Eddy Mc Laney yaitu "*Assets is used to denote something which is of value* (aktiva merupakan sesuatu yang bernilai)"⁵. Jadi aktiva mampu menghasilkan tujuan yang ingin dicapai jika aktiva dikelola dengan manajemen perusahaan dan sumber daya manusia yang kompeten didukung oleh ilmu dan teknologi yang maju mendukung pengelolaan aktiva secara optimal.

Seperti yang dikemukakan oleh Anthony, Sebelum aktiva dimiliki dan dimanfaatkan maka yang harus dilakukan manajer yaitu :

In order to determine the value of asset, the owner manager must do the following : a. Identify the resource, b. Provide a monetary measurement of that resource's value, c. Establish the degree or ownership in the resource. (Dalam menentukan suatu penilaian aktiva, perusahaan harus melakukan sebagai berikut : a. mengidentifikasi sumber-sumber ekonomi, b. memberikan pengukuran keuangan terhadap sumber-sumber ekonomi, c. memberikan tingkatan manfaat terhadap sumber-sumber ekonomi yang dimiliki)⁶.

Strategi-strategi tersebut membawa manfaat terhadap perusahaan agar aktiva yang dimiliki tidak memberikan kerugian yang akan diderita perusahaan. Aktiva yang sebagai kekayaan atau sumber ekonomik yang dikuasai perusahaan dan telah diberi penilaian oleh perusahaan diharapkan

³ *Ibid.*, p. 239

⁴ Donald F. Kuratko., Richard M. Hodgetts, *Entrepreneurship* (USA : Thomson, 2007), p. 314

⁵ Eddy Mc.Laney., Peter Atrill, *Accounting An Introduction* (Prentice Hall Europe, 1999), p.2

⁶ Robert N. Anthony, David F. Hawkins, Kenneth A. Merchant. *Accounting* (Singapura : Mc Graw Hill, 2003), p. 35

dapat mencapai tujuannya (laba)⁷.

Eksistensi dari sebuah perusahaan merupakan wujud pengelolaan usaha yang baik dan juga tujuan utama dari berdirinya perusahaan. Di dalam eksistensi itulah perusahaan ingin memperoleh laba . Laba yang diterima perusahaan diperoleh dari hasil penjualan tunai maupun kredit. Produk yang dijual perusahaan diharapkan dapat diterima oleh konsumen baik harga maupun kualitas produk, sehingga nantinya akan memberikan aliran kas masuk dan keuntungan kepada perusahaan. Belkaouli mengemukakan, *”Assets are the economic resources of a firm; they represent future benefits. That are expected to result directly or indirectly in a net Cash inflow* (Aktiva merupakan sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan yang dapat memberikan manfaat dimasa yang akan datang dan aktiva diharapkan menghasilkan aliran kas masuk secara langsung maupun tidak langsung)⁸.

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Anthony dimana *“assets are economic resource that are controlled by an entity and whose cost (or fair value) at the time of acquisition could be objectively measures* (aktiva sebagai sumber daya ekonomi yang dikendalikan oleh suatu perusahaan dan dinilai pada saat tertentu)⁹.

Selanjutnya anthony juga mengemukakan empat point penting aktiva yaitu :

- a. Aktiva merupakan sumber ekonomi terpenting,
- b. Aktiva terjadi berdasarkan transaksi-transaksi,
- c. Aktiva dikendalikan oleh entinitas / perusahaan tertentu,

⁷ Charles T. Horngren. *Akuntansi di Indonesia* (Jakarta : Salemba Empat., 1997)., p. 11

⁸ Ahmed Riahi-Belkaouli, *Accounting Theory* (London : Thomson., 2004), p. 176

⁹ Robert N. Anthony, David F. Hawkins, Kenneth A. Merchant, *loc. cit.*

- d. Aktiva dapat memberikan manfaat untuk kegiatan masa yang akan datang dan memberikan aliran kas langsung maupun tidak langsung kepada perusahaan.¹⁰

Aktiva sebagai penunjang kegiatan operasional perusahaan yang salah satunya transaksi-transaksi yang dilakukan berupa penjualan yang dapat memberikan pemasukan berupa kas baik langsung maupun tidak langsung kepada perusahaan. Dengan penjualan yang dilakukan, harus mampu memberikan pendapatan dan penerimaan laba untuk perusahaan.

Aktiva sebagai investasi perusahaan harus mendukung setiap kegiatan yang dilakukan perusahaan. Belkaouli dalam bukunya yang berjudul *Accounting Teory* mengungkapkan bahwa,

“The economic resources of the firm are: a. Productive resource of the enterprise, b. Contractual rights to productive resources, c. Product, d. Money, e. Claims to receive money. e. Ownership interest in other enterprises. (Sumber-sumber ekonomi yang biasa dimiliki suatu perusahaan meliputi : a sumber daya yang produktif bagi perusahaan, c. produk, d. kas, e. piutang, dan kepemilikan penting lainnya yang dimiliki perusahaan)”¹¹.

Keuntungan yang diperoleh dari kepemilikan aktiva suatu perusahaan harus memberikan manfaat dan dapat menjamin kelangsungan usaha untuk sekarang dan untuk masa yang akan datang.. Anthony mengemukakan dalam bukunya berjudul *Accounting*, bahwa,

“Resources provide future benefit under any of three condition : a. they are cash or can be converted to cash, b. they are goods that expected to be sold and cash received for them. c. They are item expected to be used in future activities that will generate cash inflows to the entity (Aktiva sebagai sumber ekonomi perusahaan akan memberikan manfaat jika perusahaan mengalami tiga kondisi yaitu : a. sumber daya ekonomi berupa kas atau dapat dinilai dengan uang. b. sumber daya ekonomi dapat dimanfaatkan untuk penjualan dan dapat menghasilkan uang, c. sumber daya ekonomi

¹⁰*Ibid.*, p.35

¹¹ Ahmed Riahi-Belkaouli, *loc. cit.*

diharapkan dapat digunakan untuk masa yang akan datang dan dapat memberikan aliran kas masuk kepada perusahaan)”¹².

Aktiva merupakan investasi perusahaan yang bernilai. Belkaouli menyatakan bahwa, ”*Asset constitute the present composition of invested capital* (aktiva merupakan komposisi dari investasi modal yang ditanamkan perusahaan)”¹³.

Setiap aktiva menggambarkan salah satu kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Aktiva sebagai investasi perusahaan harus dikelola dengan baik dan mampu mendukung perusahaan dalam memperoleh tujuannya.

Penjualan sebagai hasil pemanfaatan aktiva harus memberikan pendapatan dan laba yang akan diperoleh. Semakin banyak laba yang diterima perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik. Keadaan seperti inilah yang mampu menarik investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan. Modal yang cukup dapat memberikan pengelolaan aktiva yang semakin baik dan dengan aktiva yang optimal, laba yang dihasilkan dari penjualan akan semakin banyak diterima perusahaan.

Mc Laney mengemukakan bahwa Informasi tentang keadaan aktiva suatu perusahaan dapat dilihat di laporan keuangan neraca, yaitu :

The sorts of item which often appears as assets in the balance sheet of a business include : a. Machinery and a equipment b. Fixtures and fittings c. Patents and trademark, d. Debtors, d. Investment (dalam neraca, aktiva terdiri dari : a. mesin dan peralatan, b. Hak paten dan merk dagang, c. Perlengkapan, d. Investasi).¹⁴.

¹²Robert N. Anthony, David F. Hawkins, Kenneth A. Merchant, *loc.cit*.

¹³Ahmed Belkaouli, *Loc.cit*.

¹⁴Eddie Mc.Laney., Peter Atrill. *Accounting An Introduction*. (London Prentice Hall Europe. 1999). p. 45

Aktiva sebagai sumber kekayaan yang dimiliki perusahaan dapat dikelompokkan dalam aktiva lancar dan Aktiva Tidak Lancar. Aktiva lancar mencakup kas dan aktiva lainnya yang diperkirakan dapat direalisasi menjadi kas atau dijual atau digunakan selama satu siklus operasi normal perusahaan atau dalam waktu satu tahun sejak tanggal neraca. Aktiva lancar terdiri dari kas dan investasi jangka pendek, piutang, persediaan, pembayaran di muka¹⁵.

- a. Investasi Jangka Pendek. Investasi dalam sekuritas hutang, seperti sekuritas pemerintah, dana pasar uang, kertas komersial, dan sekuritas ekuitas perusahaan.
- b. Piutang, harus dilaporkan setelah setiap pengurangan yang diantisipasi karena jumlah yang tidak tertagih. Piutang yang dijamin (yaitu, yang terikat untuk memenuhi kewajiban perusahaan) atau yang didiskontokan harus disajikan terpisah atau diungkapkan dalam catatan kaki.
- c. Persediaan, biasanya disajikan pada nilai terendah antara harga pokok atau harga pasar. Selain itu, dasar pemikiran dan, untuk perusahaan manufaktur, tahap-tahap penyelesaian harus diungkapkan (bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi).
- d. Beban Dibayar di Muka adalah pengeluaran kas sebelum jasa diserahkan pembayaran di muka. Beban dibayar dimuka merupakan aktiva lancar karena investasi dilakukan dengan membayar kas di muka, sehingga mengurangi pengeluaran kas untuk periode pelaporan berikutnya.

¹⁵Thomas R. Dyckman., Roland E.Dukes., Charles J. Davis. *Akuntansi Intermediate*. Edisi ke-3. (Jakarta : Erlangga. 1999). p. 176

Aktiva tidak lancar merupakan aktiva jangka panjang yang tidak habis digunakan dalam siklus operasi tunggal. Aktiva tidak lancar terdiri dari :

- a. Investasi dan Dana, mencakup kas yang disisihkan dalam dana untuk tujuan khusus pada jangka panjang.
- b. Properti, pabrik, dan peralatan, perusahaan manufaktur seringkali menggunakan klasifikasi ini untuk menunjukkan aktiva operasional jangka panjang dan aktiva tidak lancar lainnya yang digunakan dalam operasi periode berjalan dan dimiliki bukan untuk dijual kembali. Secara historis, aktiva operasional disebut juga aktiva tetap atau aktiva berwujud.
- c. Aktiva Tidak Berwujud, seperti goodwill, paten, dan hak cipta, pengeluaran untuk penelitian dan pengembangan, dan lain-lain.
- d. Aktiva lainnya, seperti piutang jangka panjang dari seseorang dan aktiva operasional yang menganggur. jika aktiva yang dilaporkan tidak memiliki manfaat ekonomi di masa depan, maka harus dihapus dan dilaporkan dalam laporan laba rugi sebagai kerugian.
- e. Beban yang Ditangguhkan, seperti biaya penataan ulang mesin, biaya penerbitan obligasi, biaya pensiun dibayar dimuka atau pembayaran di muka asuransi.

Pemanfaatan aktiva lancar sebagai investasi perusahaan harus mendukung kegiatan operasional sehingga mendapat pemasukan lebih yaitu berupa laba. Kelancaran aktivitas perusahaan khususnya penjualan harus didukung oleh sarana dan prasarana sebagai tempat produksi perusahaan seperti aktiva tetap berwujud dapat berupa tanah, gedung, peralatan, perlengkapan, dan aktiva tetap lainnya.

Selain aktiva tetap berwujud, perusahaan dalam kegiatan operasionalnya juga mempunyai aktiva tidak berwujud lainnya, seperti hak paten, merek dagang, *freanchises*, dan lainnya yang dikontrol perusahaan.

Aktiva lain yang tidak dapat dikategorikan ke dalam aktiva yaitu aktiva lain-lain aktiva ini berupa investasi sekuritas yang dikontrol oleh perusahaan dan biasanya bersangkutan dengan perusahaan lain¹⁶.

Penggunaan aktiva secara efektif dan efisien sebagai penunjang kegiatan operasional perusahaan diharapkan dapat memberikan keuntungan ekonomi kepada perusahaan dan dapat menjamin kelangsungan hidup perusahaan di masa yang akan datang. Aktiva sebagai investasi sumber daya perusahaan dapat memberikan nilai tambah bagi pencapaian perolehan laba perusahaan. Bukan hanya aktiva yang dimiliki suatu perusahaan sebagai faktor keberhasilan perusahaan mencapai laba tetapi juga manajemen perusahaan yang handal dan sumber daya manusia yang kompeten dimiliki oleh perusahaan. Seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan haruslah saling mendukung.

Pentingnya pengelolaan dan pemanfaatan aktiva sebagai investasi perusahaan secara efektif dan efisien untuk mencapai perolehan laba yang optimal yang diharapkan perusahaan. Eksistensi sebuah perusahaan sebagai cermin sumber daya yang dimiliki perusahaan dikelola dengan baik.

Keefektifan suatu aktiva di perusahaan dapat dilihat melalui perputaran aktiva. Menurut John J. Wild, “*Total asset turnover reflect a company’s ability to use its assets to generate sales and is an important indication of operating*

¹⁶Robert N. Anthony, David F. Hawkins, Kenneth A. Merchan, *loc.cit*.

efficiency (Perputaran total aktiva yaitu kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk mendukung penjualan dan hal ini merupakan indikator yang penting bagi tingkat efisiensi operasional suatu perusahaan)” .

Hal serupa juga diungkapkan oleh Sutojo bahwa “*Asset Turn Over* memberikan indikasi bagaimana harta yang dimiliki perusahaan telah dioperasikan secara penuh, sehingga dapat menghasilkan produksi dan penjualan barang atau jasa semaksimal mungkin”¹⁸.

Jadi pengelolaan aktiva secara efisien sangat penting bagi tercapainya tujuan perusahaan. Penjualan dengan didukung oleh pemanfaatan aktiva (harta) yang optimal, perusahaan akan mencapai laba yang diinginkan.

Suatu perusahaan tidak akan mendapat tujuan yang optimal jika perusahaan tidak mengelolanya dengan baik. Seperti dikatakan oleh Bearley bahwa “*The asset turnover, or sales-to assets, ratio shows how hard the firm’s assets are being put to use* (perputaran aktiva merupakan ratio yang menggambarkan seberapa keras usaha yang dilakukan perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya)” . . Jadi, semakin baik pengelolaan aktiva yang dilakukan sebuah perusahaan maka peluang untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Penjualan sebagai kegiatan utama perusahaan yang dapat menghasilkan pendapatan harus didukung dengan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Suatu aktiva diukur tingkat efisiensinya yaitu dengan perputaran aktiva.

¹⁷John J. Wild., *Financial Accounting Information for Decision*, Edisi ke-3(Singapore : Mc Graw Hill., 2005), p. 554

¹⁸Siswanto, Sutojo. *Mengenal Arti dan Penggunaan neraca Perusahaan*, Edisi ke-1 (Jakarta : PT. Damar Pustaka : 2000), p. 71.

¹⁹Richard A. Bearley, Stewart C. Myers, Alan J. Marcus, *Fundamentals of Corporate Finance* (New York : Mc Graw Hill., 2001), p. 493

Libby berpendapat bahwa, “*assets turnover can increased by : a. Increasing sales volume, B. Disposing of (decreasing) less productive assets*” (Perputaran aktiva dapat meningkat karena : a. kenaikan volume penjualan, b. Posisi penurunan aktiva yang tidak produktif)²⁰.

Penurunan perputaran aktiva dapat menurun tajam jika perusahaan melakukan perluasan yang besar²¹. Jadi aktiva yang terlalu banyak dan tidak didukung oleh keefektifan dan keefisienan aktiva hanya kan menjadi beban pada perusahaan, karena aktiva membutuhkan perawatan yang besar. Maka untuk memanfaatkan aktiva yang dimiliki, perusahaan melakukan penjualan. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Irwin bahwa ”Perputaran aktiva adalah ukuran yang menunjukkan besarnya komitmen aktiva tercatat yang diperlukan untuk mendukung tingkat penjualan tertentu”²².

Semakin banyak volume penjualan yang dihasilkan menunjukkan tingkat perputaran aktiva yang semakin baik. Hal ini berdampak pada semakin banyak pula pendapatan dan laba yang diterima oleh perusahaan. Aktiva sebagai investasi yang dimanfaatkan secara efisien dan efektif, perusahaan yang biasanya digunakan untuk kegiatan operasional atau penjualan.

Perputaran aktiva perusahaan dapat menurun karena investasi aktiva dalam jumlah besar dan waktu yang berbeda. Belum cukup bagi aktiva untuk menghasilkan pertambahan penjualan yang diharapkan mendorong terjadinya perluasan investasi. Jadi perusahaan harus dapat mengelola aktivanya agar tidak terjadi penurunan perputaran aktiva dengan memperhitungkan luasnya investasi

²⁰Robert Libby, Patricia A. Libby, Daniel G. Short, *Accounting*, Edisi ke-6 (Singapore : Mc Graw Hill., 2009), p.254

²¹Frank J. Fabozzi, *Manajemen Investasi* (Jakarta :Salemba Empat., 2000), p. 876

²²Richaer. D.Irwin. *Analisis Laporan Keuangan*. Alih Bhaasa oleh Herman Wibowo. Edisi ke-1, (Jakarta : Erlangga.1993), p. 60

señalan dengan pertumbuhan penjualan yang diharapkan dapat menghasilkan laba dari rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk aktiva. Seperti dikatakan oleh Stice bahwa, “*Assets turnover is compute as sales divided by assets and is interpreted as the number of dollars in sales generated by each dollar of assets* (Perputaran aktiva menggambarkan berapa rupiah penjualan bersih yang dapat diharapkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk rupiah)”²³.

Jadi setiap investasi yang ditanamkan pada perusahaan dapat kembali sesuai dengan tujuan yang diharapkan perusahaan dalam mengelola aktivanya.

Kerjasama antara manajemen perusahaan, sumber daya ekonomi dan sumber daya manusia kompeten merupakan hal terpenting bagi kelangsungan kegiatan operasional perusahaan. Bearley berpendapat, “*The Asset Turnover, or sales-to-assets, ratio show how hard the firm's assets are being put to use*”²⁴. (Perputaran aktiva merupakan rasio yang menunjukkan seberapa keras usaha perusahaan untuk memperoleh aktiva)”. Jadi, keberhasilan perusahaan dalam mengelola aktiva sangat dipengaruhi oleh usaha yang dilakukan perusahaan.

Perputaran aktiva yaitu membagi penjualan bersih dengan total aktiva. Dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Perputaran aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}^{25}$$

Penjualan yang meningkat akan mempengaruhi pula peningkatan perputaran aktiva. Semakin sering perusahaan melakukan penjualan, maka tingkat efisiensi aktiva yang dimiliki semakin baik dan memperbesar peluang perusahaan dalam memperoleh laba.

²³Stice, Stice, Skousen, *Intermediate Accounting* (USA : Thomson., 2003), p. 1266

²⁴Richard A. Brealey, Stewart C. Myers, Alan J. Marcus. *Fundamentals of Corporate Finance*. Edisi ke-4. (McGraw-Hill. 2004) Hal 493

²⁵Robert Libby, .*op. cit.*, p.132

Bedasarkan uraian diatas maka dinyatakan bahwa perputaran total aktiva merupakan seberapa keras usaha perusahaan dalam memperoleh aktiva untuk mengadakan penjualan dan rupiah-rupiah yang diterima perusahaan dalam investasi di perusahaan tersebut.

3. Konsep Laba Usaha

Jenis perusahaan baik perusahaan dagang, perusahaan jasa, maupun perusahaan *manufactur* pada dasarnya mempunyai tujuan yang sama yaitu menginginkan perusahaan berjalan berkelanjutan dengan entinitas mencari laba.. Laba adalah pengembalian yang melebihi investasi²⁶. Banyaknya investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan menunjukkan eksistensi dan loyalitas perusahaan tersebut.

Laba merupakan bukti kepercayaan yang diberikan perusahaan kepada investor dari hasil kinerja perusahaan. Seperti dikatakan oleh Smith bahwa, Laba adalah jumlah yang dapat dikembalikan oleh entitas kepada investornya sambil tetap mempertahankan tingkat kesejahteraan entitas bersangkutan.”²⁷

Smith mengungkapkan pula, Komponen unsur-unsur laba yaitu :

1. Pendapatan adalah arus masuk atau penambahan lain atas aktiva suatu entitas atau penyelesaian kewajiban-kewajibannya yang berasal dari penyerahan atau produk barang, pemberian jasa atau aktivitas-aktivitas lain yang merupakan operasi utama atau operasi yang berkelanjutan dari suatu entitas
2. Beban adalah arus keluar atau pemakaian lain aktiva atau terjadinya kewajiban yang berasal dari penyerahan atau produksi barang atau jasa yang merupakan operasi utama atau operasi yang berkelanjutan dari suatu entitas.
3. Keuntungan adalah kenaikan entitas yang berasal dari transaksi periferan pada suatu entitas dan dari transaksi lain dan kejadian serta situasi lain yang mempengaruhi entitas kecuali yang dihasilkan dari pendapatan atau investasi pemilik.

²⁶Jay M. Smith, K.Fred Skousen.. *Intermediate Accounting*, Edisi ke-9.,(Jakarta : Erlangga. 1995), p 119

²⁷*Ibid.*, p. 119.

4. Kerugian adalah penurunan ekuitas dan dari transaksi lain dan kejadian serta situasi lain yang mempengaruhi entitas kecuali yang dihasilkan dari beban atau distribusi kepada pemilik²⁸.

Perusahaan dalam mendapatkan laba harus mengetahui cara mendapatkan laba, agar laba yang ditargetkan akan tercapai. Terdapat beberapa cara pengukuran laba yaitu laba ekonomi, laba Akuntansi Laba Operasi, dan Laba Non Operasi²⁹.

Laba Ekonomi, merupakan arus kas ditambah dengan perubahan nilai wajar aktiva, laba ini mencakup baik komponen yang sudah direalisasi maupun yang belum. Laba akuntansi merupakan produk lingkup pelaporan keuangan yang melibatkan standar akuntansi, mekanisme pengaturan, dan insentif manajer. Laba Operasi merupakan suatu pengukuran laba perusahaan yang berasal dari aktivitas operasi yang masih berlangsung. Laba nonoperasi mencakup seluruh komponen laba yang tidak tercakup dalam laba operasi.

Jadi, menganalisis laba merupakan hal penting untuk menentukan tujuan yang akan dicapai oleh perusahaan. Menurut Wild terdapat tiga aspek penting dalam laba operasi yaitu :

1. Laba operasi terkait hanya dengan laba yang berasal dari aktivitas operasi. Karenanya setiap pendapatan yang tidak terkait dengan operasi usaha bukan merupakan laba operasi.
2. Laba operasi terpusat pada laba perusahaan secara keseluruhan dan bukan hanya untuk pemegang ekuitas.
3. Laba operasi terkait dengan aktivitas usaha yang masih berlangsung. Hal ini berarti, tiap laba atau kerugian yang terkait dengan operasi yang dihentikan dikeluarkan dari laba operasi³⁰.

²⁸*Ibid.*, p. 123.

²⁹John J. Wild., K.R.Subramanyam., Robert F. Halsey, (*Financial Statement Analysis*. Edisi ke-8. Jakarta : Salemba Empat, 2008), p. 407

³⁰*Ibid.*, p. 417

Banyak perusahaan untuk memperoleh laba mengadakan penjualan. Banyaknya perusahaan yang bersaing untuk menarik konsumen, membuat keadaan seperti ini menjadi motivator untuk mereka dalam memperbaiki mutu, harga, dan pelayanan kepada konsumen. Banyaknya konsumen yang memilih produk suatu perusahaan berarti perusahaan tersebut berhasil dalam kegiatan penjualan dan dari penjualan tersebut diperoleh laba yang diharapkan. Seperti yang dikatakan Soemarso bahwa, "laba usaha adalah laba yang diperoleh semata-mata dari kegiatan utama perusahaan"³¹.

Penjualan yang banyak menarik konsumen mengakibatkan banyak rupiah yang mereka terima (laba). Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Berman bahwa, "*Profit may be expressed in dollar or as a percentage of sales* (laba dapat diungkapkan dengan rupiah atau dengan persentase dari penjualan)"³².

Pendapat serupa juga diungkapkan oleh Horngren dalam bukunya yang berjudul "Pengantar Akuntansi Keuangan", Ia mengemukakan bahwa,

"Laba usaha merupakan bagian dari manajemen operasi dan manajemen keuangan, dimana manajemen operasi fokus aktivitasnya pada kegiatan penjualan yang menghasilkan pendapatan, sedangkan manajemen keuangan terfokus pada kegiatan untuk mendapatkan kas dan kas tersebut digunakan agar mendapatkan keuntungan bagi perusahaan"³³.

Keberhasilan penjualan dalam memperoleh laba sangat dipengaruhi oleh manajemen perusahaan yang baik. Laba yang telah diterima perusahaan merupakan wujud dari kinerja perusahaan yang baik. Seperti pendapat yang

³¹Soemarso S.R. *Akuntansi suatu Pengantar*. Edisi ke-5, (Jakarta : Salemba Empat. 2004), p. 227

³²Barry Berman, Joel R. Evans, *Retail Management* , Edisi ke-9 (USA : Prentice Hall., 2004), p. 58

³³Charles T. Horngren., Gary L. sundem., William O.Stratton.. (*Introduction To Management Accounting*. Edisi ke-12. USA : Prentice Hall.. 2002)p. .690

dikemukakan oleh Horngren, "laba merupakan cara utama untuk mengevaluasi kinerja ekonomi seseorang, perusahaan, entitas, entitas lainnya dan ekonomi secara keseluruhan"³⁴.

Kinerja perusahaan yang dilakukan secara optimal maka semakin banyak laba yang didapatkan dan semakin besar pula peluang kelangsungan hidup perusahaan untuk ke depannya.

Keberhasilan perusahaan tidak terlepas dari efisiensi perusahaan terhadap penggunaan sumber daya yang dimiliki karena efisiensi dari sumber-sumber daya yang dimiliki perusahaan berpengaruh terhadap perolehan laba dan manajemen harus dapat melakukan sesuatu agar biaya-biaya yang timbul harus di bawah laba³⁵. Karena biaya-biaya yang timbul merupakan pengurang keuntungan yang dicapai perusahaan, maka pihak manajemen haruslah dapat meminimalisir biaya-biaya yang timbul dari kegiatan operasional.

Kegiatan-kegiatan operasional yang dilakukan oleh perusahaan harus mampu memberikan dampak yang menguntungkan. Menurut Horngren, "laba merupakan arus jasa selama periode tertentu"³⁶. Jadi, setiap jasa atau kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan merupakan laba yang akan diperoleh sebagai timbal balik dari kegiatan yang dilakukan.

Laba Usaha (juga disebut EBIT) adalah mengukur kinerja kegiatan perusahaan secara keseluruhan, laba kotor dikurangi dengan beban usaha³⁷.

Laba operasi dapat dilihat sebagai berikut :

³⁴Charles T. Horngren, Gary L. Sundem, John A. Elliott, *Pengantar Akuntansi Keuangan*, Edisi ke-6 (Jakarta : Erlangga., 1996), p. 44

³⁵*Ibid.*, p. 44

³⁶*Ibid.*, p. 44

³⁷Lyn M. Fraser., Aileen Ormiston.. *Memahami laporan Keuangan*. Edisi ke-6. (Jakarta : Ondeks 2001)., p. 107

Penjualan	xx
HPP	<u>(xx)</u>
Laba Bruto	xx
Biaya Operasi :	
Biaya Penjualan	xx
Biaya Adm dan Umum	xx
Biaya Depresiasi	<u>xx</u>
	<u>(xx)</u>
Laba Operasi	xx ³⁸

Transaksi-transaksi yang dilakukan sebagai kegiatan operasional harus mendapatkan timbal balik berupa laba untuk menunjang segala aktivitas yang dilakukan perusahaan untuk sekarang dan kedepannya. Seperti yang dikemukakan oleh Hansen dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Biaya, Akuntansi, dan Pengendalian” bahwa,

“laba merupakan ukuran yang membedakan antara apa yang perusahaan masukan untuk membuat dan menjual produk dengan apa yang diterimanya merupakan tingkat dimana perusahaan menjadi lebih sejahtera dengan transaksi-transaksi yang dilakukan”³⁹.

Laba yang diterima perusahaan biasanya digunakan sebagai gambaran keadaan perusahaan. Seperti yang dikemukakan oleh Hansen, ”laba digunakan untuk laporan pihak dalam (internal perusahaan) dan pihak luar (eksternal perusahaan)”⁴⁰. Hendriksen dalam bukunya berjudul ”Teori Akuntansi” mengemukakan bahwa, ”laba sebagai laporan untuk pihak luar yaitu sebagai,

- a. efisiensi manajemen,
- b. sebagai penggunaan angka laba historis untuk membantu meramalkan keadaan usaha dan distribusi deviden,
- c. laba sebagai pengukuran keberhasilan serta sebagai pedoman pengambilan keputusan manajerial di masa yang akan datang⁴¹.

³⁸Charles T. Horngren, Gary L. Sundem, William O. Stratton, *Loc. Cit.*

³⁹Hansen R. Don, Maryanne M. Mowen. *Manajemen Biaya, Akuntansi dan Pengendalian*, Edisi ke-2 (Jakarta : Salemba Empat., 2001), p. 665

⁴⁰*Ibid.*, p. 665

⁴¹Eldon S. Hendriksen, *Teori Akuntansi*, Edisi ke-4 (Jakarta : Erlangga., 1982),p. 130

Perusahaan dengan laba yang diperolehnya dapat menarik para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Investasi sebagai modal terpenting bagi pendirian perusahaan. Laba juga dapat mengembangkan manfaat hubungan antar perusahaan yang dapat menaikkan profitabilitas perusahaan yang melakukan investasi baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Semakin banyak investor yang menanamkan modalnya di suatu perusahaan berarti perusahaan tersebut mencerminkan kinerja perusahaan yang baik.

Manajemen perusahaan harus seefektif mungkin dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan, karena mempunyai efek yang langsung terhadap keuntungan.

2. Konsep Hubungan Perputaran Aktiva Usaha dengan Laba Usaha

Aktiva sebagai sumber daya ekonomi sangat memiliki peranan penting bagi kegiatan operasional perusahaan. Peranan manajemen dan sumber daya manusia juga sangat penting untuk pengelolaan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Pemanfaatan aktiva secara efektif dan efisien mempermudah perusahaan mencapai tujuannya yaitu kelangsungan di dunia usaha untuk masa sekarang dan masa depan dengan laba sebagai entitas tujuan perusahaan. Harnanto mengungkapkan bahwa, "Tingkat perputaran aktiva merupakan langkah pertama dalam merealisasikan laba"⁴².

Penggunaan aktiva secara efisien dimana perusahaan menerima pendapatan diiringi kenaikan aktiva. Irwin mengemukakan bahwa, "Rasio perputaran aktiva adalah salah satu dari tanda-tanda yang secara

⁴²Harnanto, *Analisa Laporan Keuangan*. (Yogyakarta : AMP YKPN 1991), p. 373

kombinasi dapat menunjukkan keuntungan yang diperoleh dan prestasi yang baik atau tidak diraih perusahaan tersebut”⁴³. Sutojo juga mengungkapkan hal serupa bahwa, ”Angka *Asset turnover* yang tinggi akan memperbesar keuntungan juga. Hal tersebut merupakan indikasi bahwa manajemen perusahaan telah mengelola harta perusahaan dengan baik”⁴⁴.

Jadi, keterlibatan kinerja perusahaan yang efektif dan efisien sangat mempengaruhi tingkat laba yang diperoleh perusahaan. Penggunaan aktiva yang rendah sangat mempengaruhi penjualan yang rendah pula, Seperti dikatakan oleh Riyanto, “Perputaran aktiva yang efektif dan efisien dapat memperbesar keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, sebaliknya perputaran aktiva yang tidak efektif dan efisien akan menekan keuntungan yang diperoleh perusahaan”⁴⁵. Brigham memiliki pendapat serupa bahwa, “Perusahaan yang memiliki terlalu banyak aktiva, maka biaya modalnya akan menjadi terlalu tinggi, dan akibatnya laba akan menurun, di sisi lain, jika aktiva yang terlalu rendah, maka penjualan yang menguntungkan akan hilang”⁴⁶

Investasi di dalam aktiva yang terlalu besar dibandingkan kebutuhan akan memungkinkan timbulnya kerugian, demikian sebaliknya, investasi dalam aktiva yang terlalu kecil akan menekan keuntungan bagi perusahaan.

Penjualan dengan pemanfaatan aktiva secara efisien dapat mempengaruhi pencapaian laba optimal yang diperoleh perusahaan. Manajemen perusahaan

⁴³ Richard D.Irwin.. *Analisis Laporan Keuangan*. Alih Bahasa oleh Herman Wibowo. Edisi ke 1. (Jakarta : Erlangga. 1993), p. 60

⁴⁴Siswanto, Sutojo. *Mengenali Arti dan Penggunaan neraca Perusahaan*, *Loc.cit.*

⁴⁵Bambang Riyanto. (*Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi ke-4. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta.1995), p.69

⁴⁶Eugene F. Brigham, joel F. Houston.. *Manajemen Keuangan*. Edisi ke-8. (Jakarta : Erlangga. 2001) p. 61

yang berperan sebagai pengelola sumber daya ekonomi perusahaan harus mengelola aktiva secara maksimal agar tujuan perusahaan dapat tercapai. .

Wild mengemukakan pendapatnya, *Asset turnover, asset intensity in generating revenue to reach a sufficient profitability level* (Perputaran aktiva, aktiva digunakan secara intensif untuk memperoleh pendapatan dimana pendapatan mencerminkan tingkat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba)⁴⁷. Keefektifan suatu aktiva harus selalu di kontrol manajemen perusahaan dengan melihat perputaran aktiva yang terjadi agar kesehatan perusahaan dapat terjaga.

Wild berpendapat bahwa, *Asset turnover measure the intensity with which companies utilize assets*³¹. (Perputaran aktiva sebagai pengukuran intensif terhadap aktiva yang digunakan oleh suatu perusahaan). Perputaran aktiva dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dalam menggunakan keseluruhan aktiva usahanya untuk menciptakan penjualan dan menghasilkan laba Jadi, untuk melihat keadaan keuangan secara efektif dan efisien suatu perusahaan dapat dilihat dari rasio perputaran aktiva usaha.

Setiap perusahaan pastilah menginginkan laba yang selalu maksimal didapatkan. Maka setiap perusahaan harus mempunyai rencana atau strategi agar setiap usaha yang dilakukan mampu menghasilkan laba. Liby mengungkapkan dalam bukunya yang berjudul ” *Financial Accounting*” bahwa,

“Profit and business strategy, successful manufactures often one two business strategies : a. the first is a high-value or product-differentiation strategy. b. The second is a low-cost strategy, which relies on efficient management of account receivable, inventory, and productive assets to produce high asset turnover (Laba dan strategis bisnis, satu dari dua cara strategi bisnis untuk perusahaan mencapai

⁴⁷Subramanyam K.R., John J. Wild, *Financial Statement Analysis*, Edisi ke-10 (Singapore : McGraw Hill., 2009), p. 638

keberhasilan yaitu pertama, menaikkan nilai atau strategi produk-produk yang berbeda-beda, kedua strategi penurunan biaya, dimana manajemen melakukan efisiensi terhadap piutang, persediaan, produktivitas aktiva untuk menaikkan tingkat perputaran aktiva)”

Perusahaan melalui strategi-strategi bisnis yang dilakukan untuk mendapatkan laba diperlukan aktiva yang mendukung sebagai modal dalam penjualan. Aktiva sebagai sumber daya ekonomi dan investasi yang dimiliki perusahaan harus mampu menghasilkan penjualan yang maksimal agar laba yang diharapkan perusahaan dapat tercapai.

Jadi, perusahaan dengan aktiva yang terlalu banyak tetapi tidak diimbangi dengan kegiatan-kegiatan operasional ataupun penjualan yang dilakukan perusahaan, mengakibatkan aktiva yang dimiliki menganggur dan banyak biaya yang timbul dari aktiva yang menganggur, seperti perawatan aktiva, biaya administrasi, dan biaya lain-lain. Di sinilah terjadi tidak efisiennya aktiva dalam perusahaan. Maka laba yang diharapkan dapat diterima secara optimal tidak lagi diterima oleh perusahaan.

Keadaan Aktiva yang rendah dimiliki perusahaan, mengakibatkan penjualan yang dilakukan akan sangat kecil, karena tidak ada sumber daya ekonomi yang mendukung bagi pelaksanaan penjualan. Jika penjualan yang dilakukan perusahaan sangat kecil, mengakibatkan laba yang akan diterima perusahaan akan hilang.

B. Kerangka Berfikir

⁴⁸ Robert Libby, Patricia Libby, Daniel G. Short, *Financial Accounting*, Edisi ke-6 (Singapore : McGraw Hill., 2009), p. 254

Perusahaan sebagai badan hukum yang mempunyai tujuan utama yaitu eksistensinya dalam dunia usaha dan sebagai entitasnya yaitu pencapaian laba. Berdirinya suatu perusahaan tidak terlepas dari sumber daya yang dimiliki baik sumber daya ekonomi, sumber daya manusia maupun manajemen perusahaan yang mengelola segala aktivitas operasional perusahaan.

Aktiva sebagai sumber daya menggambarkan salah satu kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan harus dikelola secara optimal demi terwujudnya pencapaian laba yang diharapkan perusahaan.

Penjualan sebagai kegiatan utama dalam perusahaan khususnya perusahaan dagang tidak terlepas dari peranan aktiva sebagai salah satu investasi perusahaan. Pengelolaan aktiva yang dilakukan perusahaan secara efektif dan efisien dapat meningkatkan penjualan dan akan mendatangkan pendapatan dan laba dari penjualan tersebut.

Perusahaan dapat menggunakan aktiva secara efisien dengan cara pendapatan yang diterima perusahaan dari penjualan diiringi juga dengan kenaikan aktiva. Dengan pengelolaan aktiva secara optimal menjadikan

keadaan aktiva yang tinggi, dan berdampak pada penjualan yang tinggi dan laba yang tinggi diharapkan perusahaan.

Peranan manajemen perusahaan sangat penting dalam pengelolaan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Pengelolaan aktiva secara efisien harus diiringi dengan efektivitas yang dilakukan manajemen dengan melihat perputaran aktiva selama periode tertentu. Tingkat kesehatan perusahaan penting artinya bagi perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dalam

menjalankan usahanya, sehingga kemampuan untuk memperoleh keuntungan dapat ditingkatkan yang pada akhirnya dapat menghindari adanya kemungkinan kebangkrutan pada perusahaan.

Dengan melihat tingkat perputaran aktiva, manajemen perusahaan dapat melihat keadaan keuangan perusahaan dimana keadaan tersebut sangat penting untuk keputusan yang akan diambil manajemen dan untuk informasi kepada pihak luar perusahaan. Semakin efisien perputaran aktiva yang dilakukan perusahaan semakin besar pula peluang perusahaan dalam memperoleh laba.

Berdasarkan uraian tersebut diduga terdapat Hubungan antara Perputaran Aktiva dengan Laba Usaha.

C. Perumusan Hipotesis

Bertolak dari permasalahan dan kerangka berfikir tersebut maka terdapat "Hubungan Antara Perputaran Aktiva dengan Laba Usaha".

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan atau memperoleh pengetahuan dan mengolah fakta yang sah, benar, dan dapat dipercaya tentang Hubungan antara Tingkat Perputaran Aktiva dengan Laba Usaha.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan selama 1 (bulan) terhitung sejak bulan Juni 2009 . Waktu ini dipilih karena dianggap waktu yang tepat bagi peneliti dalam memperoleh data.

2. Lokasi Penelitian

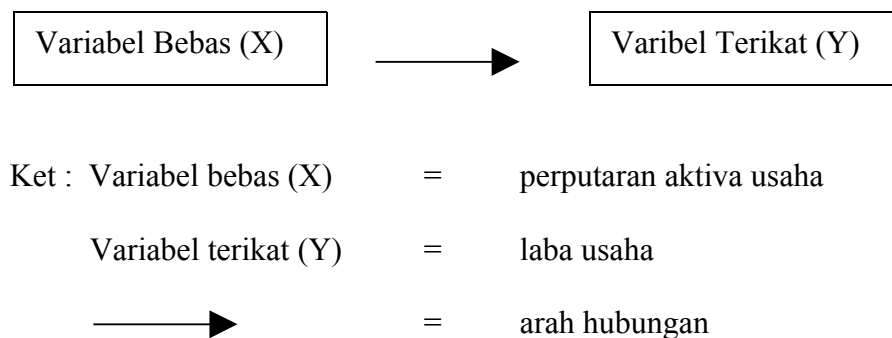
Penelitian dilakukan di Pusat Data Pasar Modal Institut Bisnis dan Informatika Indonesia (IBII) yang beralamat di Jalan Yos Sudarso Kav.87, Jakarta 14350-Indonesia. Lokasi penelitian ini dipilih karena dianggap sebagai tempat yang tepat untuk memperoleh data yang diperlukan berupa laporan keuangan

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode *survey* dengan pendekatan korelasional. Metode dan pendekatan ini dipilih dengan tujuan penelitian yang ingin tercapai yaitu untuk mengetahui keeratan hubungan antara perputaran aktiva usaha dengan laba usaha.

D. Konstelasi Antar Variabel

Konstelasi hubungan antara variabel dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan arah atau gambaran dari penelitian yang dilakukan, dimana terdapat hubungan antara variabel bebas (X), yaitu Tingkat Perputaran Aktiva, dengan variabel terikat (Y) yaitu laba usaha. Dalam penelitian ini digunakan bentuk konstelasi sebagai berikut⁴⁹:



E. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang *go public* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi terjangkau dalam

⁴⁹Sugiono, *Statistika Penelitian Bisnis* (Bandung : CV Alfabeta, 2009), p. 64

penelitian ini yaitu perusahaan yang termasuk dalam ILQ 45 dengan kriteria perusahaan yang mempunyai laba terbesar dibandingkan perusahaan lain. Berdasarkan tabel *Isaac* dan *Michael* yang perhitungan sampelnya berdasarkan taraf kesalahan 5%⁵⁰, maka sampel yang akan diambil adalah 40 dari 45 perusahaan ILQ 45. Sampel yang diambil menggunakan teknik *Simple Random Sampling*⁵¹, karena pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi terjangkau tersebut.

F. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengambil data yang sudah tersedia (data sekunder). Data untuk variabel X dan Y diambil dari laporan keuangan perusahaan ILQ 45 yang *go public* di Bursa Efek Indonesia pada periode 2008.

Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variable X (Tingkat Perputaran Aktiva)

a. Definisi Konseptual

Tingkat Perputaran Aktiva merupakan ukuran kecepatan berputar total aktiva yang menginformasikan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan penjualan pada satu periode tertentu.

b. Definisi Operasional

⁵⁰ Sugiono., *Op.cit.* p. 124

⁵¹ *Ibid.*, p. 116

Tingkat Perputaran Total Aktiva diperoleh dengan membagi penjualan bersih dengan total aktiva yang menunjukkan berapa rupiah penjualan yang dihasilkan setiap rupiah dana yang diinvestasikan dalam aktiva perusahaan pada periode 2008. Rumus Tingkat Perputaran Total Aktiva :

$$\text{Tingkat Perputaran Total aktiva} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}^{52}$$

2. Variabel Y (Laba Usaha)

a. Definisi Konseptual

laba Usaha adalah penghasilan bersih dan merupakan tambahan bagi kekayaan perusahaan yang diperoleh dari kegiatan operasi normal perusahaan pada suatu periode.

b. Definisi Operasional

Laba Usaha diperoleh berdasarkan laporan laba rugi perusahaan untuk yang berakhir pada 31 Desember 2008

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan uji regresi dan uji korelasi dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mencari Persamaan Regresi

Mencari persamaan regresi dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana variabel dependen dapat diprediksi melalui variabel independen⁵³.

⁵² Frank J. Fabozzi, *Manajemen Investasi*, (Jakarta : Salemba Empat, 2000), p. 876

⁵³ *Ibid.*, p. 243

Dalam penelitian ini regresi digunakan untuk memperkirakan hubungan antara variabel X dan variabel Y. Hubungan dua variabel tersebut dapat dilukiskan dengan persamaan berikut :

$$\hat{Y} = a + b X$$

Keterangan :

$\hat{Y}$ (dibaca Y topi) = variabel tidak bebas atau terikat

X = variabel bebas (variabel yang diketahui)

a = nilai konstanta untuk sampel

b = koefisien regresi (kemiringan garis regresi)

koefisien regresi a dan b untuk persamaan regresi linier dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :⁵⁵

$$a = \frac{\Sigma Y}{n}$$

$$b = \frac{\Sigma XY}{\Sigma X^2}$$

2. Uji Persyaratan Analisis

A. Uji Normalitas Galat Taksiran Regresi Y atas X

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diambil berdistribusi normal atau tidak. Kenormalan data harus diuji terlebih dahulu sebelum penelitian dilanjutkan dengan teknik statistik

⁵⁴ Sudjana, *Metode Statistika* (Bandung : PT Tarsito, 2006), p.315

⁵⁵ Sugiono, *op.cit.* p.53

parametris. Bila data tidak normal, maka statistik parametris tidak dapat digunakan³⁷. Uji ini menggunakan rumus liliefors. Uji ini untuk mengetahui apakah sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak pada taraf $(\alpha) = 0.05$ dengan kriteria pengujian, galat taksiran regresi Y atas X dikatakan berdistribusi normal jika L_0 (hitung) $< L_t$ (tabel)⁵⁶. L_t diperoleh dengan melihat tabel nilai kritis untuk uji Liliefors dimana $L_t (\alpha = 0.05) (n)$.

Rumus Liliefors adalah sebagai berikut:

$$L_0 = [F(Z_i) - S(Z_i)]$$

Keterangan :

$F(Z_i)$ = Peluang angka baku

$S(Z_i)$ = Proporsi angka baru

L_0 = Harga mutlak terbesar

b. Uji Hipotesis

1. Uji Keberartian Regresi

Uji ini digunakan untuk mengetahui berarti atau tidaknya hubungan variable X dan Y yang telah dibentuk melalui persamaan regresi yang telah dilakukan pada uji regresi. Keberartian regresi diperoleh dengan membandingkan antara F_0 (hitung) dengan F_1 (tabel).

Hipotesis statistik :

⁵⁶ Sudjana, *op.cit*, p. 73

⁵⁷ *Ibid.*, p. 466

$H_0 : \beta_2 = 0$, koefisien arah regresi tidak berarti

$H_1 : \beta_2 \neq 0$, koefisien arah regresi berarti ⁵⁸

Kriteria Pengujian :

H_0 ditolak jika $F_0 > F_t$

H_1 diterima jika $F_0 < F_t$

2. Uji Kelinearan Regresi

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah bentuk regresi yang diperoleh merupakan bentuk linier atau non linier. Uji linearitas regresi dilakukan dengan analisis varians (Anava). Regresi linier sederhana dengan menghitung jumlah kuadrat (Jk), derajat bebas (dk) dan menghitung jumlah kuadrat tengah. Untuk perhitungan uji kelinearan regresi dapat digunakan daftar tabel berikut :

TABEL ANAVA⁵⁹

Sumber	dk	Jk	KT	F
Varians				
Total	N	$\sum Y_i^2$	$\sum Y_i^2$	
Regresi	1	$Jk_{regresi} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$	$Jk_{regresi} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$	
Regresi (b/a)	1	$Jk_{regresi(b/a)} = b^2 \sum X^2 \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n}$	$S^2_{reg} =$ $Jk(b/a)$	$\frac{Jk(b/a)}{Jk_{Res}}$
Residu	n-2	$Jk_{res} =$ $\sum(Y_i^2 - (\sum Y_i)^2)$	$S^2_{res} = \frac{(\sum Y_i - Y_i)^2}{n-2}$	$\frac{Jk(b/a)}{Jk_{Res}}$

⁵⁸*Ibid.*, p. 325-328

⁵⁹*Ibid.*, p. 330-334

		$\frac{\quad}{n}$		
Tuna Cocok	k-2	Jk (TC)	$S^2 TC = \frac{Jk (TC)}{k-2}$	$\frac{S^2 TC}{S^2 e}$
Kekelirua n	n-k	Jk (E)	$S^2 e = \frac{Tk (E)}{n-k}$	$\frac{S^2 TC}{S^2 e}$

3. Uji Koefisien Korelasi

Setelah melakukan uji analisis persyaratan data, maka untuk mencari korelasi antara kedua variabel digunakan dengan rumus statistik korelasi Produk Moment. Teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio. Interpretasi besar kecilnya koefisien korelasi yang ditemukan dapat dilihat berdasarkan tabel ketentuan berikut :

Tabel : Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi.⁶⁰

KoefisienTingkat Hubungan	Interval
Sangat rendah	0.00 – 0.199
Rendah	0.20 – 0.399
Sedang	0.40 – 0.599
Kuat	0.60 – 0.799
Sangat kuat	0.80 – 1.000

⁶⁰ Sugiono, *Op.cit.* P.250

Menentukan koefisien korelasi product moment dari Pearson, dengan rumus sebagai berikut ⁶¹:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi x dan y

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor x

$\sum y$ = Jumlah seluruh skor y

$\sum x^2$ = Jumlah seluruh skor x dikuadratkan

$\sum y^2$ = Jumlah seluruh skor y dikuadratkan

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian x dan y

n = Jumlah sampel

Hipotesis statistik yang diajukan adalah :

H_0 : 0 berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel X dan Y

H_a : $\rho > 0$ berarti terdapat pengaruh positif antara variabel X dan Y

H_a : $\rho < 0$ berarti terdapat pengaruh negatif antara variabel X dan Y

H_a : $\rho : 0$ berarti terdapat hubungan antara variabel X dan Y

Kriteria Pengujian :

H_a diterima jika $r_{xy}(\text{hitung}) > r_{xy}(\text{tabel})$

H_a ditolak jika $r_{xy}(\text{hitung}) < r_{xy}(\text{tabel})$

⁶¹Sudjana., *Op.cit.*p. 373

d. Uji Keberartian Koefisien Korelasi

Untuk mencari nilai keberartian korelasi uji hipotesis digunakan uji t dengan rumus ⁶²:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai keberartian regresi

n = Jumlah sampel

r = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

Dengan hipotesis :

Ho : $\rho = 0$, berarti tidak terdapat hubungan antara variabel X dan Y

Hi : $\rho \neq 0$, berarti terdapat hubungan antara variabel X dan Y

Kriteria pengujian :

Jika t hitung > t tabel, maka Ho ditolak dan jika t hitung < t tabel, maka Ho diterima. Hal ini dilakukan pada taraf signifikan 0.05 dengan derajat kebebasan (dk) = n-2, Koefisien korelasi signifikan jika berhasil menolak Ho, tetapi jika Ho diterima maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel x dan y.

⁶²*Ibid.*, p. 377

e. Uji Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui prosentase besarnya perubahan variabel terikat (laba usaha) yang disebabkan variabel bebas (perputaran aktiva usaha) dilakukan uji koefisien determinasi dengan rumus⁶³⁴ :

$$KD = r_{xy}^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien determinasi

r_{xy}^2 = Koefisien korelasi *product moment*

⁶³⁴Sugiono., *op.cit.*, p. 216

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Variabel yang terdapat dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat. variabel bebas atau variabel yang memengaruhi diberi simbol X, yaitu Tingkat Perputaran Aktiva, sedangkan variabel yang dipengaruhi diberi simbol Y, yaitu Laba Usaha.

F. Perputaran Total Aktiva

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (X) adalah tingkat perputaran aktiva, yaitu ukuran yang menunjukkan hubungan antara penjualan dengan total aktiva. Perputaran total aktiva digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba usaha. Semakin tinggi tingkat perputaran aktiva semakin besar pula perusahaan dalam memperoleh laba usaha.

Tingkat Perputaran aktiva diperoleh dengan cara membagi penjualan dengan total aktiva. Data tingkat perputaran total aktiva diperoleh dari laporan keuangan perusahaan ILQ 45 yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) per 31 Desember 2008, dimana penjualan diambil dari laporan laba rugi dan total aktiva diperoleh dari neraca.

Berdasarkan data yang diperoleh, tingkat perputaran aktiva tertinggi dimiliki oleh PT. AKR. Corpindo Tbk sebesar 1.034 (lampiran 3, halaman 58).

Dalam perhitungan selanjutnya diperoleh rata-rata $X(\bar{X})$ sebesar 0.979 dan varians (S^2) sebesar 0.001 serta simpangan baku (S) sebesar 0.038 (lampiran 9, halaman 63).

Dengan menggunakan aturan *sturges* diperoleh rentang data bagi variabel X sebesar 0.128 dan banyaknya kelas interval sebesar 6.3 yang berarti mendekati (6), serta panjang kelas intervalnya adalah 0.021 (lampiran 4, halaman 59).

Data selengkapnya mengenai tingkat perputaran aktiva pada perusahaan ILQ 45 yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat dilihat dalam tabel distribusi frekuensi pada grafik histogram dibawah ini :

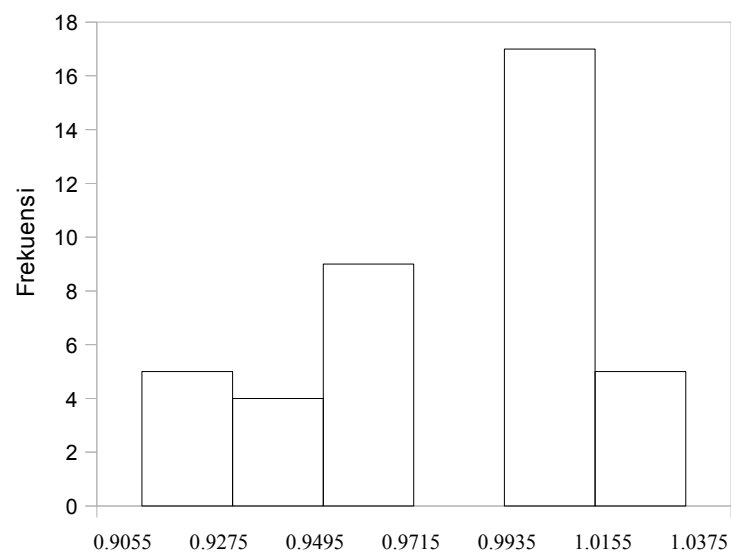
Tabel IV.1

Daftar Distribusi Frekuensi Variabel X
(Tingkat Perputaran Total Aktiva)

KelasNilai	Batas kelas	frekuensi	Persentase
10.906-0.927	0.901-0.932	5	12.5%
20.928-0.949	0.923-0.954	4	10%
30.950-0.971	0.945-0.976	9	22.5%
40.972-0.993	0.967-0.998	0	0%
50.994-1.015	0.989-1.020	17	42.5%
61.016-	1.011-1.042	5	12.5%

1.037			
		40	100%

Data mengenai tingkat perputaran aktiva pada perusahaan ILQ 45 yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat digambarkan melalui histogram berikut ini :



Gambar IV.1 Grafik Histogram Variabel X
(Tingkat Perputaran Aktiva)

Pada grafik tersebut digambarkan bahwa yang memiliki frekuensi terbanyak ada pada batas nyata yaitu 0.9935-1.0115 sebanyak 17(42.5%). hal ini menunjukkan bahwa sebanyak 42.5% sampel mempunyai besar tingkat perputaran total aktiva pada rentang tersebut. Sedangkan nilai yang memiliki frekuensi terkecil pada batas nyata 0.9715-0.9935 yaitu sebanyak 0 (0%). Hal ini menunjukkan bahwa sebanyak 0% sampel mempunyai besar tingkat perputaran aktiva pada rentang tersebut.

i. Laba Usaha

Berdasarkan data yang terkumpul dalam penelitian ini, didapat data laba usaha tertinggi adalah PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk sebesar 21 (lampiran 2, halaman 58).

Dalam perhitungan selanjutnya diperoleh rata-rata $\bar{Y}$ sebesar 18.075 dan varians (S^2) sebesar 1.468 serta simpangan baku (S) sebesar 1.212 (lampiran 9, halaman 63). Dengan menggunakan aturan *sturges* diperoleh rentang data bagi variabel Y sebesar 5 dan banyaknya kelas interval sebesar 6.3 yang berarti mendekati (6), serta panjang kelas intervalnya adalah 1 (lampiran 6 , halaman 59).

Data selengkapnya mengenai tingkat Laba Usaha pada perusahaan ILQ 45 yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat dilihat dalam tabel distribusi frekuensi pada grafik histogram dibawah ini :

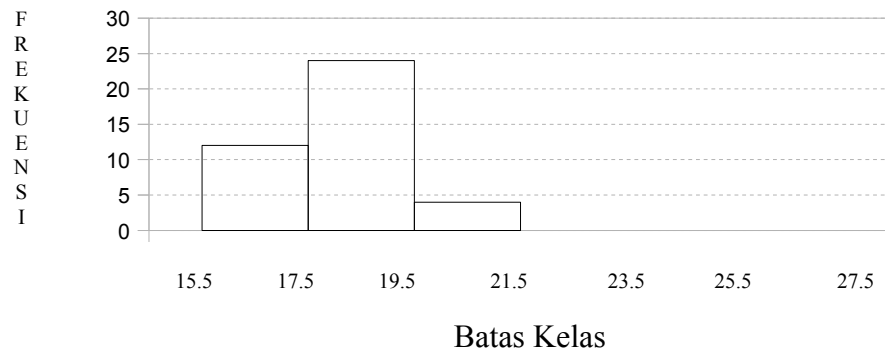
Tabel IV.2

Daftar Distribusi Frekuensi Variabel Y (Laba Usaha)

Kelas	Nilai	Batas kelas	frekuensi	Persentase
1	16-17	15.5-17.5	12	30%
2	18-19	17.5-19.5	24	60%
3	20-21	19.5-21.5	4	10%
4	22-23	21.5-23.5	0	0%
5	24-25	23.5-25.5	0	0%
6	26-27	25.5-27.5	0	0%
	Σ			100%

Data mengenai tingkat perputaran aktiva pada perusahaan ILQ 45 yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat digambarkan melalui

histogram berikut ini :



Gambar IV.2 Grafik Histogram Variabel Y (Laba Usaha)

Pada grafik tersebut digambarkan bahwa yang memiliki frekuensi terbanyak ada pada batas nyata yaitu 17.5-19.5 sebanyak 24 (60%). hal ini menunjukkan bahwa sebanyak 60% sampel mempunyai besar laba usaha pada rentang tersebut. Sedangkan nilai yang memiliki frekuensi terkecil pada batas nyata 21.5-23.5, 23.5-25.5, dan 25.5-27.5 yaitu sebanyak 0 (0%). Hal ini menunjukkan bahwa sebanyak 0% sampel mempunyai besar tingkat perputaran aktiva pada rentang tersebut.

Di kedua gambar histogram yang menggambarkan frekuensi masing-masing variabel, yaitu gambar histogram variabel X dan gambar histogram variabel Y dapat dilihat bahwa kenaikan Tingkat Perputaran aktiva dapat menaikkan Laba Usaha.

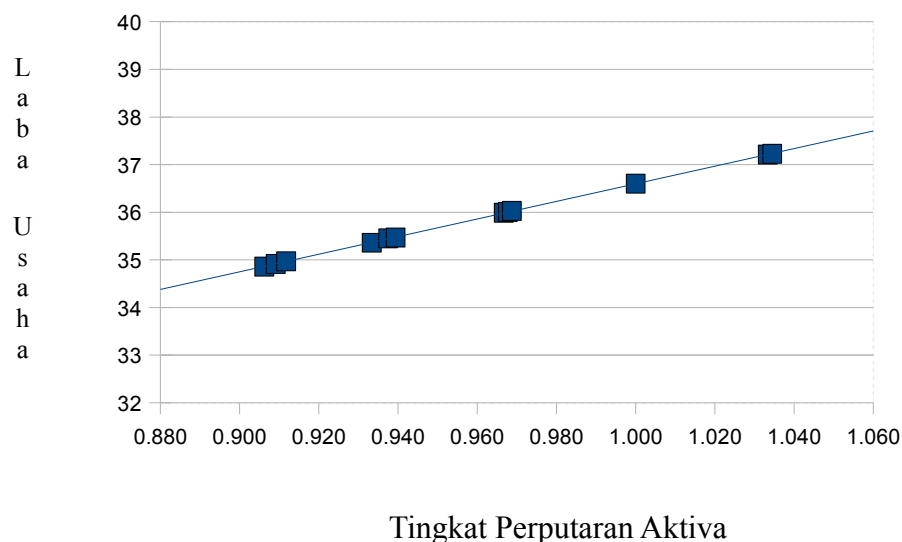
B. Analisis Data

ci. Persamaan Regresi

Persamaan regresi yang digunakan adalah regresi linier yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kedua variabel.

Dari hasil perhitungan diketahui persamaan regresi linier adalah $Y = 18.1 + 18.5 X$ (lampiran 9, halaman 61), dimana $b = 18.5$ dan $a = 18.1$, maka dapat dikatakan bahwa setiap kenaikan satu X akan meningkatkan Y sebesar 18.5 pada konstanta 18.1. Persamaan regresi dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar IV.3 Grafik Persamaan Regresi



Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa regresi berbentuk linier, di mana $b = 18.5$; $a = 18.1$, maka dapat dikatakan bahwa setiap kenaikan satu skor X , akan menaikkan nilai Y sebesar 18.5.

d. Uji Persyaratan Analisis

Untuk mengetahui apakah data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji normalitas ganda dengan rumus *lilliefors* pada taraf signifikansi 0.05 pada taraf tingkat kepercayaan 95%.

Dari hasil perhitungan diperoleh L_{hitung} sebesar 0.4630 (lampiran 11, halaman 67), sedangkan angka kritis L_{tabel} pada taraf signifikansi 0.05 dan $n = 40$, diperoleh L_{tabel} sebesar 0.8860. Jadi $L_{hitung} < L_{tabel}$. Dapat disimpulkan bahwa galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal.

Untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh berarti dan linier, maka digunakan tabel ANAVA sebagai berikut :

TABEL 4.3

Perhitungan ANAVA Varians untuk Keberartian dan Linearitas Regresi

Sumber Varians	dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-Rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F_{hitung}	F_{tabel}
Total	40	13201	13201		
Regresi (a)	1	13068.225	13068.225		
Regresi (b/a)	1	34.651	34.651	13.42	4.10
Residu (S)	38	98.124	2.582		
Tuna Cocok (TC)	36	60.124	1.670	0.088	3.26
Galat Kelinieran	2	38	19		

Pengujian kelinearan yaitu menolak H_0 jika $F_{tabel} < F_{hitung}$ dan menerima H_0 jika $F_{tabel} > F_{hitung}$, dimana regresi dinyatakan linier.

Berdasarkan hasil perhitungan, menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 0.09 dan F_{tabel} sebesar 3.26. Jadi $F_{tabel} > F_{hitung}$, maka tidak berhasil menolak H_0 , dinyatakan linier.

Pengujian keberartian yaitu dengan kriteria menerima H_0 jika F hitung $> F$ tabel. dinyatakan regresi berarti.

Berdasarkan hasil perhitungan, menunjukkan bahwa F hitung sebesar 13.42 dan F tabel sebesar 4.10. Jadi F hitung $> F$ table, menerima H_0 , dinyatakan berarti.

E. Uji Hipotesis

Selanjutnya melakukan uji koefisien korelasi dalam rangka untuk mengetahui besar/ kuatnya hubungan antara variabel X dan variabel Y , maka digunakan rumus koefisien korelasi .

Dari hasil perhitungan diperoleh r_{xy} sebesar 0.696 dan r_{tabel} 0.312 di mana terdapat hubungan yang positif antara variabel X dan Variabel Y dan r_{xy} sebesar 0.696 menunjukkan hubungan kuat (Lampiran 13, halaman 72), maka H_0 ditolak artinya terdapat hubungan antara variabel X (Tingkat Perputaran Aktiva), dan Y (Laba Usaha)

Untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel X dan variabel Y signifikan atau tidak, maka selanjutnya dilakukan uji keberartian korelasi.

Berdasarkan hasil perhitungan bahwa : t hitung sebesar 5.978 dan t table sebesar 1.68., maka : $t_{hitung} > t_{table}$ artinya terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat Perputaran Aktiva Terhadap Laba (lampiran 14, halaman 73)

Berikutnya adalah melakukan uji koefisien determinasi untuk mengetahui besarnya kontribusi / persentase variabel bebas (Tingkat Perputaran Aktiva) terhadap variabel terikat (Laba usaha).

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 48.4% (Lampiran 15, halaman 74).

Jadi, dalam penelitian ini Tingkat Perputaran Total Aktiva mempunyai kontribusi sebesar 48.4% terhadap besarnya Laba Usaha dan 51.6% dipengaruhi oleh faktor lain.

D. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan pada penelitian ini menunjukkan bahwa model persamaan regresi $\hat{Y} = 18.1 + 18.5 X$ adalah berarti signifikan dan linier.

Diketahui pula bahwa $R_{xy} > 0$, maka terdapat hubungan yang positif antara Tingkat Perputaran Total Aktiva dan Laba Usaha yaitu sebesar 0.696, yang berarti hubungan antara Tingkat Perputaran Total Aktiva terhadap Laba Usaha termasuk dalam kategori kuat. Selain itu, juga diperoleh koefisien determinasi sebesar 48.4% yang berarti bahwa besarnya kontribusi Tingkat Perputaran Total Aktiva dan Laba Usaha adalah sebesar 48.4%.

Pemilihan sampel dari 40 perusahaan ILQ 45 yang *go public* di Bursa Efek Indonesia menunjukkan pengaruh dari faktor-faktor pesaing yang baik dibandingkan dengan perusahaan yang tidak termasuk dalam perusahaan ILQ 45. Dapat dilihat bahwa perolehan data mentah dari penjualan, total aktiva, dan laba usaha sangat jauh berbeda satu sama lain. Ada yang lebih tinggi dan ada yang rendah. Sehingga dalam kondisi tersebut dapat mengurangi tingkat kebenaran hasil penelitian.

E. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dapat dibuktikan bahwa terdapat hubungan yang positif antara tingkat Perputaran Aktiva dengan Laba Usaha, namun demikian penelitian ini tidak sepenuhnya sampai pada tahap kebenaran mutlak, sehingga tidak menutup kemungkinan diadakannya penelitian lanjutan.

Pada penelitian ini masih menghadapi beberapa keterbatasan dan perlu dijadikan pertimbangan yaitu :

- a. Terbatasnya variabel yang diteliti. Meskipun hipotesis telah diuji secara perhitungan statistik menunjukkan hubungan positif antara tingkat Perputaran Aktiva dan Laba Usaha
- b. Sampel penelitian hanya terbatas pada perusahaan 45 yang *go public* di Bursa Efek Indonesia sebanyak 40 perusahaan. Untuk penelitian lebih lanjut harus dipertimbangkan besarnya sampel dan populasi, karena untuk melakukan penelitian dengan hasil yang lebih spesifik dibutuhkan sampel yang lebih besar.
- c. Dalam penelitian ini, sampel perusahaan terdiri dari perusahaan ILQ 45 yang *go public* di Bursa Efek Indonesia. Untuk itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan mempertimbangkan besarnya Aktiva perusahaan sehingga akan diperoleh model yang lebih spesifik.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisis data yang telah dilakukan untuk menguji hubungan Tingkat perputaran Aktiva dengan Laba Usaha, maka dapat disimpulkan bahwa secara empiris penelitian telah berhasil mengungkapkan fakta bahwa terdapat hubungan yang positif antara Tingkat perputaran Aktiva dengan Laba Usaha. Hal ini dibuktikan dengan hasil Uji koefisien korelasi product moment yaitu terdapat hubungan yang positif antara Tingkat Perputaran aktiva dengan Laba Usaha. Kemudian dibuktikan kembali dengan uji t yang membuktikan terdapat pengaruh yang signifikan antara Tingkat Perputaran total aktiva dan Laba Usaha. Berdasarkan uji Koefisien Determinasi untuk variabel tingkat perputaran Aktiva dengan Laba Usaha yaitu menyatakan bahwa laba usaha dipengaruhi oleh tingkat perputaran aktiva. Sehingga hubungan yang ada adalah semakin tinggi tingkat perputaran aktiva, semakin tinggi pula perolehan laba usaha.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel tingkat perputaran Aktiva dengan Laba Usaha

perusahaan-perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI),

Tingkat perputaran Total Aktiva diperoleh dengan cara membagi jumlah penjualan bersih dengan jumlah total aktiva. Data penjualan bersih diperoleh dari laporan laba rugi dan total aktiva diperoleh dari neraca perusahaan ILQ 45 yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) per 31 Desember 2008, dimana data laba usaha diambil dari Laporan Laba Rugi.

Hal ini mengandung implikasi bahwa kenaikan Tingkat perputaran Total Aktiva suatu perusahaan biasanya juga diikuti dengan kenaikan laba usaha perusahaan tersebut. Karena tingkat perputaran total aktiva menunjukkan kinerja perusahaan dalam pengolahan aktiva mereka. Semakin efektif dan efisien perusahaan mengolah perputaran total aktiva maka semakin tinggi laba diperoleh oleh perusahaan. Karena laba usaha mencerminkan nilai baik buruknya perusahaan, maka dengan meningkatnya laba usaha perusahaan, investor akan meningkatkan investasinya di perusahaan tersebut.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Perusahaan sebaiknya menetapkan suatu sistem pengelolaan serta pengawasan aktiva yang efektif dan efisien, agar tingkat perputaran aktiva dapat lebih ditingkatkan dan memberikan pengaruh signifikan terhadap perolehan laba usaha.

2. Perusahaan sebaiknya melakukan analisa secara lebih komprehensif mengenai kinerja perusahaan untuk mengetahui faktor-faktor dominan

lain yang mempengaruhi perolehan laba usaha sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan rencana usaha di masa mendatang

3. Bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian sebaiknya lebih memperbanyak sampel dan mengembangkan data penelitian sehingga dapat dihasilkan kesimpulan dari hasil penelitian yang lebih valid dan reliabel.

LAMPIRAN 4

Perhitungan Distribusi Frekuensi

Variabel X dan Y

Variabel X

1. Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned}K &= 1 + 3.3 \log n \\&= 1 + 3.3 \text{ Log } 40 \\&= 1 + 3.3 \times 1.6021 \\&= 6.3 = 6\end{aligned}$$

2. Rentang Data

$$\begin{aligned}R &= \text{Data Terbesar} - \text{Data Terkecil} \\&= 1.034 - 0.906 \\&= 0.128\end{aligned}$$

3. Panjang Kelas

$$P = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyakkelas}}$$

$$\begin{aligned}P &= \frac{0.021}{6} \\P &= 0.021\end{aligned}$$

Variabel Y

1. Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned}K &= 1 + 3.3 \log n \\&= 1 + 3.3 \text{ Log } 40 \\&= 1 + 3.3 \times 1.6021 \\&= 6.3 = 6\end{aligned}$$

2. Rentang Data

$$\begin{aligned}R &= \text{Data Terbesar} - \text{Data Terkecil} \\&= 21 - 16 \\&= 5.0\end{aligned}$$

3. Panjang Kelas

$$P = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyakkelas}}$$

$$\begin{aligned}P &= \frac{5}{6} \\P &= 0.8 = 1\end{aligned}$$

LAMPIRAN 8

Perhitungan Rata-Rata, Simpangan Baku, dan Varians

Variabel X dan Variabel Y

a. Rata-Rata Variabel X

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum X}{n} \\ &= \frac{39.161}{40} \\ &= \mathbf{0.979}\end{aligned}$$

b. Varians Variabel X

$$\begin{aligned}S^2 &= \frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{n-1} \\ &= \frac{0.0576}{39} \\ &= \mathbf{0.001}\end{aligned}$$

b. Varians Variabel X

$$\begin{aligned}S &= \sqrt{\frac{\sum (\bar{X}_i - \bar{X})^2}{n-1}} \\ &= \sqrt{0.001} \\ &= \mathbf{0.038}\end{aligned}$$

a. Rata-Rata Variabel Y

$$\begin{aligned}\bar{Y} &= \frac{\sum Y}{n} \\ &= \frac{723}{40} \\ &= \mathbf{18.075}\end{aligned}$$

b. Varians Variabel Y

$$\begin{aligned}S^2 &= \frac{\sum (Y_i - \bar{Y})^2}{n-1} \\ &= \frac{57.248}{39} \\ &= \mathbf{1.468}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}S &= \sqrt{\frac{\sum (\bar{Y}_i - \bar{Y})^2}{n-1}} \\ &= \sqrt{1.468} \\ &= \mathbf{1.212}\end{aligned}$$

Perhitungan Regresi Linier

$$\hat{Y} = a + b X$$

$$n = 40$$

$$\sum Y = 723$$

$$\sum X = 39.161$$

$$\sum Y^2 = 13,201$$

$$X = 0.979$$

$$Y = 18.075$$

$$X^2 = 38.394$$

$$\sum XY = 709.708$$

$$a = \frac{\sum Y}{n}$$

$$a = \frac{723}{40}$$

$$a = 18.1$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

$$b = \frac{709.708}{38.394}$$

$$b = 18.5$$

Mode Regresi Linier Sederhana $\hat{Y} = 18.1 + 18.5X$

LAMPIRAN 12

Uji Keberartian

1. Jumlah Kuadrat Total

$$\begin{aligned} Jk(T) &= \sum Y^2 \\ &= 13,201 \end{aligned}$$

2. Jumlah Kuadrat Regresi (a)

$$\begin{aligned} Jk \text{ Regresi}(a) &= \frac{(\sum Y)^2}{n} \\ &= \frac{(723)^2}{40} \\ &= \frac{522,729}{40} \\ &= 13,068.225 \end{aligned}$$

3. Jumlah Kuadrat Regresi (b/a)

$$\begin{aligned} Jk \text{ Regresi}\left(\frac{b}{a}\right) &= b \left[\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right] \\ &= 18.5 (709.708 - 707.823) \\ &= 34.651 \end{aligned}$$

1. Jumlah kredit residu

$$\begin{aligned} Jk(S) &= Jk(T) - Jk \text{ Reg}(a) - Jk \text{ Reg}\left(\frac{b}{a}\right) \\ &= 13,201 - 13,068.225 - 34.651 \\ &= 98.124 \end{aligned}$$

5. Jumlah Kuadrat Galat

$$\begin{aligned} Jk(E) &= \left[\sum Y_k^2 - \frac{(\sum Y_k)^2}{n} \right] \\ &= \left[19^2 + 17^2 + 18^2 - \frac{(19 + 17 + 18)^2}{3} \right] + \left[17^2 + 18^2 + \left(\frac{17 + 18}{2} \right)^2 \right] + \\ &\quad \left[20^2 + 18^2 + 18^2 + 20^2 - \left(\frac{20 + 18 + 18 + 20}{4} \right)^2 \right] + \left[18^2 + 16^2 + 18^2 + 17^2 - \frac{(18 + 16 + 18 + 17)^2}{4} \right] + \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
& \left[16^2 + 16^2 + 18^2 + 16^2 + 19^2 + 19^2 + 19^2 + 19^2 + 19^2 + 18^2 + 18^2 + 17^2 + 19^2 + 19^2 + 18^2 + 17^2 + 19^2 - \right] \\
& \frac{(16 + 16 + 18 + 16 + 19 + 19 + 19 + 19 + 19 + 18 + 18 + 17 + 19 + 19 + 18 + 17 + 19)^2}{17} + \\
& \left[17^2 + 19^2 + 19^2 + 16^2 - \left(\frac{17 + 19 + 19 + 16}{4} \right)^2 \right] \\
& = 2 + 0.5 + 4 + 2.75 + 22 + 6.75 \\
& = 38
\end{aligned}$$

6. Jumlah Kuadrat Tuna Cocok

$$\begin{aligned}
Jk(TC) &= Jk(S) - Jk(E) \\
&= 98.124 - 38 \\
&= 60.124
\end{aligned}$$

7. Rata-Rata Jumlah Kuadrat (RJK)

$$\begin{aligned}
RJK(\text{Reg } b/a) &= \frac{Jk(\text{Reg } b/a)}{1} & RJK(TC) &= \frac{Jk(TC)}{k - 2} \\
&= \frac{34.651}{1} & &= \frac{60.124}{36} \\
&= 34.651 & &= 1.67 \\
\\
RJK(S) &= \frac{Jk(S)}{n - 2} & RJK(E) &= \frac{Jk(E)}{n - k} \\
&= \frac{98.124}{38} & &= \frac{38}{2} \\
&= 2.582 & &= 19
\end{aligned}$$

8. Keberartian Model Regresi

$$\begin{aligned}
F_{hitung} &= \frac{RJK(\text{Reg } b/a)}{RJK(S)} \\
&= \frac{34.651}{2.582} \\
&= 13.42
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 F_{tabel} &= (1 - \alpha)(1, n - 2) \\
 &= (1 - 0.05)(1.40 - 2) \\
 &= (0.95)(1.38) \\
 &= 4.10
 \end{aligned}$$

Pengujian keberartian, $F_{hitung} > F_{tabel}$ (13.42 > 4.10)

9. Kelinearan Model Regresi

$$\begin{aligned}
 F_{hitung} &= \frac{RJK(TC)}{RJK(E)} \\
 &= \frac{1.67}{19} \\
 &= 0.088
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 F_{tabel} &= (1 - \alpha)(k - 2, n - k) \\
 &= (1 - 0.05)(38 - 2, 40 - 38) \\
 &= (0.95)(36, 2) \\
 &= 3.26
 \end{aligned}$$

Pengujian Kelinearan, $F_{hitung} < F_{tabel}$ (0.088 < 3.26)

Tabel ANAVA varians untuk Keberartian dan Linieritas Regresi

Sumber Varians	dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-Rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F_{hitung}	F_{tabel}
Total	40	13201	13201		
Regresi (a)	1	13068.225	13068.225		
Regresi (b/a)	1	34.651	34.651	13.42	4.10
Residu (S)	38	98.124	2.582		
Tuna Cocok (TC)	36	60.124	1.670	0.088	3.26
Galat	2	38	19		

Kelinieran					
------------	--	--	--	--	--

Kesimpulan :

6. Keberartian Model Regresi

Dengan menggunakan tabel distribusi F pada dk pembilang 1 dan dk penyebut $(n-2) = 38$, pada taraf signifikan 0.05 F_{tabel} sebesar 4.10, sedangkan F_{hitung} sebesar 13.42

Pada uji keberartian ini menunjukkan $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ yaitu $13.420 > 4.10$, hal ini menunjukkan bahwa regresi berarti.

7. Kelinearan Model Regresi

Dengan tabel distribusi pada dk pembilang $(k-2) = 38-2 = 36$ dan dk penyebut $(n-k) = 40-38 = 2$, taraf signifikan 0.05, F_{hitung} yang diperoleh 0.088, sedangkan yang diperoleh 3.26. ini menunjukkan bahwa $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, yang dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan adalah linier.

LAMPIRAN 13

Uji Hipotesis

Koefisien Korelasi Product Moment

Menghitung koefisien Korelasi antara variable bebas (X) dengan variable terikat (Y) dengan rumus koefisien korelasi Product Moment dari *Pearson*, sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
r_{xy} &= \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \\
&= \frac{40(709,708) - (39.161)(723)}{\sqrt{[40(38.394) - (39.161)^2][40(13,201)(723)^2]}} \\
&= \frac{28,388.32 - 28,313.403}{\sqrt{(1,535.76 - 1,533.58)(1,268,040 - 1,261,129)}} \\
&= \frac{74.917}{\sqrt{11,577.98}} \\
&= \frac{74.914}{107.601} \\
&= 0.696
\end{aligned}$$

Kesimpulan : $r_{xy} = 0.696$, $r_{tabel} = 0.312$, $r_{xy} > r_{tabel}$, terdapat hubungan yang positif

antara variabel X dan Variabel Y

$r_{xy} = 0.696$, maka masuk dalam interval 0.60-0.799 dengan

kategori tingkat hubungan kuat

LAMPIRAN 14

Untuk pengujian keberartian korelasi, maka digunakan uji t dengan rumus sebagai

berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{0.696\sqrt{40-2}}{\sqrt{1-(0.696)^2}} \\
&= \frac{0.696\sqrt{38}}{\sqrt{1-0.484}} \\
&= \frac{4.29}{0.718} \\
&= 5.978
\end{aligned}$$

Kriteria pengujian signifiansi korelasi, $t_{hitung} > t_{tabel}$

$$\alpha = 0.05$$

$$dk = 39$$

$$t_{tabel} = 1.68$$

$$t_{hitung} = 5.978$$

Kesimpulan : $t_{hitung} (5.978) > t_{tabel} (1.68)$, Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dan variabel Y

LAMPIRAN 15

Uji Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui kontribusi tingkat perputaran aktiva terhadap laba usaha, maka digunakan uji koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut :

$$KD = r_{xy}^2 \times 100\%$$

$$= (0.696)^2 \times 100\%$$

$$= 0.484 \times 100\%$$

$$= 48.4 \%$$

Kesimpulan : Sebesar 48.4% laba usaha dipengaruhi oleh tingkat perputaran total aktiva dan 51.6% dipengaruhi oleh faktor lain.

RIWAYAT HIDUP



Hernita Rahmayanti. Kelahiran Jakarta, 25 Agustus 1987.

Anak ke-3 pasangan Bapak Durochim dan Ibu Siti

Dawimah. Lulus Sekolah Dasar 03 Pagi Jakarta pada tahun

2000. Melanjutkan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) 234 Jakarta tahun

lulus 2003. Melanjutkan Sekolah Menengah Atas (SMA) 89 Jakarta dan lulus pada

tahun 2006. dan terakhir Melanjutkan di Universitas Neger Jakarta (UNJ) dengan

tahun lulus 2010.